

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah proses pembelajaran, motivasi berprestasi merupakan hal yang mutlak diperlukan (Tao, 2013). Motivasi berprestasi merupakan unsur paling penting dalam pendidikan, yaitu ketika seseorang berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan kesuksesan (Schmakel, 2008; Kulwinder 2011). Dalam pembelajaran, motivasi berprestasi memiliki peran yang penting terkait dengan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar (Muhibin, 2008), kebermaknaan dan ketekunan belajar (Aji, 2013), serta memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi dan merupakan salah satu dari banyak faktor penting yang menentukan kemampuan akademik siswa (Uno, 2011; Hasan & Khalid, 2012).

Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki bagi peserta didik karena sebuah keberhasilan akademis sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Mc.Clelland (1987) bahwa dalam setiap individu terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement).

Namun demikian, tidak semua peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang kuat untuk belajar (Mulyani, 2010). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal seperti kondisi kesehatan fisik dan mental (Supriyanti dkk, 2013), kondisi keluarga (Iswanti, 2015; Hastuti, 2016), hubungan teman sebaya (Fauziatun 2013; Wahyuningsih 2015), pola asuh dan rasa percaya diri (Fakhruddiana & Fatwati, 2014), sense of humor guru (Hafzah, 2013), lingkungan siswa (Hofer, 2010; Apranadyanti, 2010), dan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan (Febriany, R., & Yusri, 2013; Dirwan, 2014). Dari dua faktor yang

mempengaruhi motivasi berprestasi, faktor eksternal dapat berpengaruh sebesar 51, 88 % terhadap motivasi berprestasi siswa (Santosa dan Tawardjono, 2016).

Rendahnya motivasi berprestasi peserta didik juga dirasakan oleh guru sekolah dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditandai dengan gejala - gejala peserta didik yang kurang aktif, kurang memperhatikan guru, mengantuk, dan berbicara sendiri ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung (Fitriani, 2014; Lutfiah, 2014; Nurvita, dkk. 2015). Rendahnya motivasi berprestasi peserta didik pada pembelajaran IPS ini harus segera diatasi karena pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki tujuan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2006; Hasan, 2008; Sapriya, 2009; Maftuh, 2013). Selain itu tujuan pendidikan IPS juga untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang bijak sebagai bagian dari warga negara dalam kehidupan yang demokratis pada dunia yang saling ketergantungan sehingga siswa mampu memecahkan (solve) masalah – masalah pribadi (individual) dan membentuk kebijakan umum dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan sosial (NCSS, 1994; Sapriya, 2009).

Untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya motivasi berprestasi peserta didik tersebut dibutuhkan pendidik yang kreatif. Pendidik yang kreatif akan menghantarkan pada pembelajaran yang kreatif pula (Setyawan, 2013). Peran sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi karena sekolah merupakan tempat membentuknya suatu karakter, bakat, dan minat yang dapat terwujud apabila ada peran motivasi berprestasi didalamnya (Mughtar, 2005). Oleh karena itu, pembelajaran perlu memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Tingkat pencapaian kompetensi dasar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pendidik agar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu lebih memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas, kreativitas, dan motivasi berprestasi peserta didik (Prayitno, 2008). Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, dalam hal ini guru harus meningkatkan kualitas belajar bukan semata-mata aspek metodologis dan teknis, akan tetapi mesti dikaji dalam antisipasi pengembangan kemampuan keterampilan sosial dan dapat membangun motivasi siswa dalam belajar (Mulyasa, 2008).

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran yang berkualitas untuk meningkatkan motivasi berprestasi pesesrta didik adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang kooperatif, yaitu paradigma pembelajaran yang konstruktivis yang mampu memaksimalkan peran siswa dalam mempelajari materi pelajaran untuk mencapai tujuan (Sagala, 2011; Komalasari, 2014)

Setelah melakukan studi literatur, metode pembelajaran yang diyakini peneliti efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think phair share*. Hal inikarena didalam strategi pembelajaran *think phare share* diperkenalkan gagasan tetntang waktu “tunggu atau berpikir” pada elemen interaksi pembelajaran yang menjadi salah satu faktor ampuh untuk meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Huda (2014). Tipe Pembelajaran kooperatif ini bahkan efektif juga untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tuna rungu (Azizah, 2008). Ketika para siswa bekerja bersama sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka dapat mengekspresikan norma norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok (Slavin 2005).

Kelebihan lain model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sebagaimana ditulis oleh Azlina (2010) adalah sebagai berikut: 1) Siswa secara mandiri berpikir atau memecahkan masalah dengan tenang, kemudian berpasangan dan berbagi pemikiran atau solusi; 2) Setiap siswa disiapkan untuk kegiatan kolaboratif; bekerja dengan pasangan, mengumpulkan gagasan, dan berbagi pemikiran atau solusi mereka dengan seluruh rekan; 3) Pada tahap konstruksi pengetahuan, para siswa akan menemukan apa yang mereka lakukan; 4) Guru memiliki waktu untuk berpikir dengan baik dan lebih cenderung mendorong elaborasi jawaban asli dan mengajukan pertanyaan yang lebih kompleks; 5) Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa karena mereka

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki waktu yang cukup untuk mendiskusikan ide-ide mereka satu sama lain; dan 6) Ada pergeseran positif dalam tingkat pemahaman, kesadaran dan penggunaan strategi pemahaman, aspek bahasa lisan dan sikap

Model pembelajaran ini diyakini sesuai untuk siswa kelas V yang berada pada tahap perkembangan “*concrete Operational*” yang memiliki karakteristik sudah dapat berpikir sistematis walau hanya terbatas pada obyek yang merupakan aktivitas kongkret, dan mereka sudah mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir yaitu identifikasi, negasi dan reprovokasi (Sunarto, 2008; Kusdwiratri, 2009). Siswa kelas V sekolah dasar juga dalam masa “usia berkelompok” sehingga sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif, (Harlock, 2002).

Berdasarkan uraian latar belakang yang berkembang di atas, maka penulis memfokuskan kajian penelitian pada keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah dasar.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai peningkatan motivasi berprestasi peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe think pair share., dimana model pembelajaran ini diduga mampu meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi berprestasi peserta didik yang ditunjukkan dengan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, kurang memperhatikan guru, mengantuk dan masih rendahnya prestasi peserta didik.
- b. Adanya kecenderungan pembelajaran yang kurang interaktif antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru karena model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan *direct instruction* dan bersifat *teacher centered*.
- c. Masih rendahnya pengembangan motivasi berprestasi peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah dasar.

Dari rumusan masalah tersebut, dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (posttest)?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran direct instruction pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (posttest)?
3. Apakah terdapat peningkatan motivasi berprestasi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (posttest)?
4. Apakah terdapat peningkatan motivasi berprestasi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran direct instruction pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (posttest)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh data tentang keefektifan sebuah model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kooperatif tipe think pair dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah dasar di sekolah dasar.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengukurperbedaan motivasi berprestasi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (posttest).
2. Mengukurperbedaan motivasi berprestasi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran direct instruction pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (posttest).

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengukur peningkatan motivasi berprestasi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (posttest).
4. Mengukur peningkatan motivasi berprestasi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada pengukuran awal (pretest) dan pada pengukuran akhir (posttest).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian di bidang pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting pada bidang pendidikan berupa panduan pelaksanaan pembelajaran kooperatif bagi para guru khususnya di kecamatan Kerinci Kanan kabupaten Siak dalam pembelajaran IPS siswa di sekolah dasar (SD) untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang ilmiah tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar .

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung bagi guru dan sekolah.

a. Bagi Guru

Pembelajaran kooperatif dengan tipe *think pair share* ini pada kenyataannya belum banyak dilaksanakan oleh para guru sekolah dasar di sekolah. Karenanya, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetok hati nurani para guru sekolah dasar agar mau dan mampu menerapkan pembelajaran kooperatif dengan *think pair share* dan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas.

b. Bagi Sekolah

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan *think pair share* diharapkan dapat

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berimplikasi positif terhadap kualitas pembelajaran dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sehingga mampu memperbaiki mutu lulusan sekolah. Pada akhirnya kinerja sekolah akan mendapat penilaian yang baik dalam pandangan masyarakat.

D. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari 5 bab yaitu bab 1, 2, 3, 4, dan bab 5. Pada bab 1 berisi tentang pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab 2 memuat uraian tentang kajian pustaka atau kerangka teoritis yang mencakup pembahasan tentang konseptualisasi model pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi. Bab 3 memaparkan tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, metode pemilihan subjek, desain penelitian, metode analisis data serta hipotesis penelitian. Bab 4 berisi tentang temuan dan pembahasan hasil temuan penelitian. Selanjutnya, pada bab 5 simpulan hasil penelitian, serta rekomendasi penelitian selanjutnya yang didasarkan pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. M. (2013). Pengaruh Motivasi berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X akuntansi SMKN 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS. Edisi XVI, Nomor 2, Tahun 2013.*
- Apranadyanti. Nitya (2010) Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini, Semarang. Skripsi Fak. Psikologi Undip. <http://eprints.undip.ac.id/10962/1/Intisari.pdf>.
- Azizah, N. (2008). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 4(1), 1-16.*
- Azlina, N.A.N. (2010). CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques. IJCSI International. *Journal of Computer Science Issues, Vol. 7. (Online), Diakses Dari :www.IJCSI.org.*
- Dirwan. A.(2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Komitmen Mahasiswa Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta . Cakrawala Pendidikan Oktober 2014, TH. XXXIII, NO. 3. <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2382>
- Fakhruddiana, F., Fatwati, A. M. (2014). Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa. *Jurnal Humanitas Vol. 11-1-9-18. ISS:1693-7236*
- Fauziatun, Nur. (2014). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.* Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang: tidak diterbitkan
- Febriany, R., & Yusri.(2013). Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling, 02, 08 - 16.*
- Fitriani, Resti. (2014). *Peningkatan Motivasi Belajar Ips Melalui Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas 4 Sd Negeri 3 Jatipohon Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014.* Naskah publikasi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta tahun 2013/2014
- Hafzah. (2013). Hubungan Sense Of Humor Guru Dalam Mengajar Di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sangatta Utara. *eJournal Subarkah, 2017*
- EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Psikologi*, 2014, 2 (1) : 14-23 ISSN 0000-0000, ejournal.psikologi.fisip-ummul.ac.id © Copyright 2013
- Uno, Hamzah B., (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S. S., & Khalid, R. (2012). Differences in achievement motivation and its salient components among high and low achieving students. *Pakistan Journal of Psychology*, 43, 27 - 40.
- Hasan, Said, H. (2008). Kurikulum dan Tujuan Pendidikan, *Jurnal JPIS. Bandung: Media Komunikasi Antar FPIPS-UPI, FKIP Universitas/STKIP Se-Indonesia*.
- Hastuti, Lina (2016) *Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika di SDN Tegalgede Tahun 2015*. Diakses dari: <http://eprints.ums.ac.id/42719/26/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Hofer, Jan., Holger, Busch., Michael Bender. (2010). Arousal of Achievement Motivation Among Student Samples in Three Different Cultural Contexts: Self and Social Standards of Evaluation. *Journal of Cross-Cultural Psychology* 41(5-6) 758 –775 © The Author(s) 2010 Reprints and permission: sagepub.com/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/0022022110375160
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hurlock, B, Elizabeth. (2002). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. (Edisi Kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iswanti, Wiwik, Yustiana, (2015). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Peran Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Smu Tarakanita I*. *Jurnal Ilmiah Tarakanita* Vol 2:2 (Hal.176). Clason, D.L. Diakses dari ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/download/1034/pdf.
- Kulwinder, S. (2011). *Study of Achievement Motivation In Relation To Academic Achievement of Students*. *International Journal of Education Planning & Administration*. Research Indian Publication. ISSN 2249-3093 volume 1, Number 2, pp 161-171
- Lutfiyah, Ufi. (2014). *Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS Siswa Kelas V SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak diterbitkan .

- McClelland, D.C (1987). *Human Motivation*. New York : The Press Syndicate of University of Cambridge.mcclelland-teori-dua.html, diakses 19 November 2016.
- Maftuh, Bunyamin. (2013). *Body of Knowledge Pendidikan IPS*. Makalah Seminar Nasional tentang Body of Knowledge Pendidikan IPS di Malang. Tidak diterbitkan
- Muhibin Syah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Muchtar, S. A.(2005). Pengembangan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Mulyani. (2010). *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa semester 1 Kelas XI IpA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. Skripsi Universitas Bengkulu. Tidak Diterbitkan
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- NCSS. (1994). *Curriculum Standard For Social Studies* . Washington: NCSS
- Nurvita., Hasdin, B., dan Sarnita. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Gambar Pada SiswaKelas IIdi SDN05 Bunobogu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4ISSN 2354-614X*
- Prayitno. (2008). *Dasar Teori Dan Praktik Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Cv.Afabeta.
- Sapriya (2009). *Pendiidkan IPS; Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Santosa & Tawardjono. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif EdisiXIII, Nomor 2, Tahun 2016*
- Schmakel, Patricia O'Connell. (2008). Early Adolescents'Perspectives on Motivationand Achievement in Academics. *Urban Education Volume 43 Number 6 November 2008 723-749 © 2008 Corwin Press/10.1177/0042085907311831*
- Setiono, Kusdwiratri. (2009). *Psikologi Perkembangan; Kajian Teori Piaget, Selman, Kohlberg dan Aplikasi Riset*. Bandung: Widya Padjajaran

- Setyawan, R.A (2013). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Menggunakan Multimedia Pembelajaran Di Kelas IV SDN Llempuyangan 1 Yogyakarta*. Skripsi Program Studi PGSD Jurusan Pendidikan Prasekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Slavin, E, Robert. (2005). *Cooperative Learning;Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sunarto, Dan Hartono, A. (2008).*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanti, Erlamsyah, Zikra. (2013) Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa .*Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Tao, Vivienne Y. K. and Ying-yi Hong (2013). When Academic Achievement Is an Obligation: Perspectives From Social-Oriented Achievement Motivation. *Journal of Cross-Cultural Psychology 2014, Vol 45(1) 110–136*© The Author(s) 2013 Reprints and permissions: sagepub.com/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/0022022113490072
- Wahyuningsih, P. (2015). *Faktor-Faktoryang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Madrasah Aliyah Al-Iman Kota Magelang*. Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2011. Tidak diterbitkan.